

Sosialisasi Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Metode Jarimatika

Istin Fitriana Aziza¹, Baiq Dinda Puspita Ayu², R. Ayu Ida Aryani,³ Ni Putu Sinta Dewi⁴,
Muliani⁵

¹Teknik Informasi, Universitas Bumigora, Indonesia

²Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

^{3,5}Akuntansi, Universitas Bumigora, Indonesia

⁴Desain Komunikasi Visual, Universitas Bumigora, Indonesia

¹istin.fitriana@universitasbumigora.ac.id, ²baiq.dinda@universitasbumigora.ac.id,

³ayu.arvani@universitasbumigora.ac.id, ⁴sintadewi@universitasbumigora.ac.id,

⁵muliani@universitasbumigora.ac.id

Article Info

Article history:

Received December, 09, 2023

Revised January, 11, 2024

Accepted January, 11, 2024

Keywords:

Gut microbiota

Dysbiosis

Probiotik

ABSTRACT

Tujuan pengabdian adalah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu tentang berhitung pada anak usia dini. Lebih dari 80% siswa pada usaha dini belum bisa berhitung secara manual. Pada kasus ini siswa kekurangan informasi terkait cara berhitung cepat dan menganggap bahwa berhitung sesuatu yang sangat sulit untuk dilakukan. Metode yang digunakan adalah tatap muka, dengan pemberian pre-tes di awal kegiatan, bermain dan bernyanyi, penyampaian materi, kuis, dan post-tes. Dari hasil evaluasi selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil dilihat dari hasil nilai rata-rata untuk pre tes dan post test dari masing-masing perhitungan setelah tim memberikan materi yaitu: rata-rata pre test senilai 55,7 diantara 20 siswa, persentase siswa tidak tuntas 76% atau 14 siswa tidak tuntas dan persentase siswa tuntas sebesar 24% atau 6 siswa. Setelah pemberian materi dilaksanakan dan post-test dilakukan terdapat kenaikan nilai mahasiswa dengan nilai rata-rata 77 diantara 20 siswa, persentase siswa tidak tuntas 27% atau 7 siswa sedangkan siswa yang tuntas 73% atau 13 siswa.

The aim of the service is to solve problems faced by partners, namely regarding counting in early childhood. More than 80% of students in early business cannot count manually. In this case, students lack information regarding how to count quickly and think that counting is something that is very difficult to do. The method used is face-to-face, by giving a pre-test at the beginning of the activity, playing and singing, delivering material, quizzes and post-tests. From the evaluation results during the implementation of community service, the service team can conclude that the socialization activities were successful as seen from the results. The average score for the pre-test and post-test from each calculation after the team provided the material is: the average pre-test value was 55.7 among 20 students, the percentage of students who did not complete was 76% or 14 students did not complete and the percentage of students who completed was 24% or 6 students. After the material was given and the post-test was carried out, there was an increase in student scores with an average score of 77 among 20 students, the percentage of students who did not complete was 27% or 7 students while students who completed it were 73% or 13 students.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dinda Puspita Ayu

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bumigora Mataram, Jl. Ismail Marzuki No.22, Cilinaya, Kec. Cakranegara, Kota Mataram,

Nusa Tenggara Bar. 83127

Email: husnita@universitasbumigora.ac.id



A. Pendahuluan

Sebelum memasuki pendidikan sekolah dasar (SD), anak usia dini dapat diberikan pendidikan lebih awal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak usia dini diantaranya kemampuan intelektual, sosial, dan emosional dengan cara atau metode yang menyenangkan (Siregar, 2020). Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia rentang 0 hingga 8 tahun. Usia dengan rentang tersebut disebut sebagai usia keemasan (*golden age*). Pada usia tersebut, diperlukan perhatian khusus karena stimulasi yang diberikan dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan otak. Untuk mencapai potensi tersebut secara maksimal, diperlukan suatu usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan belajar perhitungan awal (Febrizalti & Saridewi, 2020), (Elihami & Ekawati, 2020). Berhitung merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari cara mengoperasikan angka seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan dalam berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang dapat dipersiapkan sejak dini, sehingga anak dapat mengenal angka serta cara mengoperasikan angka tersebut. Belajar berhitung bertujuan supaya anak-anak mampu memecahkan masalah sederhana sehari-hari melalui berpikir secara logis, matematis, dan mudah (Aritonang & Elshap, 2019), (Musi, 2016).

Pada saat ini terdapat kendala yang dihadapi oleh guru di RA Ash Shofa Wasalam yaitu metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar berhitung. Sebagai salah satu contoh yaitu pada saat belajar berhitung, anak-anak hanya diberikan gambar saja bukan menggunakan benda yang lebih konkrit. Selain itu, pada saat berhitung, anak-anak diajarkan dengan bantuan jari tangan hanya dengan sampai perhitungan satuan dan belum diajarkan metode yang memudahkan proses perhitungan (Purwaningsih et al., 2018). Dilihat dari sisi siswa, ada beberapa siswa yang tidak dapat fokus pada saat berhitung. Setelah dilakukan identifikasi melalui pernyataan guru kelas menurunnya kemampuan hitung anak karena anak kecanduan game online yang kurang mendidik dan terlalu banyak menonton youtube serta tiktok. Terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian lainnya terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh guru seperti kegiatan yang dilakukan oleh (Tang & Dony, 2021) menunjukkan hasil bahwa metode perhitungan menggunakan jarimatika berhasil dilakukan dilihat dari pembelajaran yang membuat siswa lebih rileks, siswa lebih serius dan lebih memudahkan siswa untuk memahami perkalian. Berdasarkan hasil dari (Ariyani et al., 2022) respon mitra dihasilkan bahwa sebanyak 82% mitra merasa terbantu dalam menghitung cepat dengan menggunakan Jarimatika, dan sebanyak 18% mitra masih perlu bimbingan dan adanya pengulangan. Hasil yang sama dilakukan oleh (Syafira & Anwar, 2023), (Saputri et al., 2023) dan (Maulid et al., 2021).

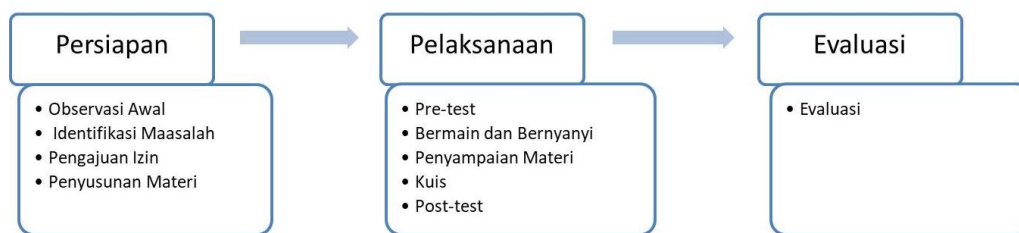
Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru, tim pengabdian masyarakat Universitas Bumigora yang terdiri dari dosen memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Solusi yang diberikan yaitu berupa sosialisasi cara berhitung menggunakan metode Jarimatika serta memberikan pelatihan kepada guru di RA Ash Shofa Wasalam dalam membuat alat peraga Jarimatika. Menurut Wulandari, (2013) salah satu cara belajar berhitung yang dapat dilakukan untuk membuat proses perhitungan lebih mudah yaitu metode Jarimatika.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi anak-anak di RA Ash Shofa Wasalam, tim pengabdian masyarakat Universitas Bumigora yang terdiri dari dosen. Universitas Bumigora memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Solusi yang diberikan yaitu berupa sosialisasi cara berhitung menggunakan metode Jarimatika, melakukan pre-test dan pos-test, bermain dan bernyanyi untuk melatih fokus siswa, kuis untuk mengukur pemahaman siswa serta memberikan pelatihan kepada guru di RA Ash Shofa Wasalam dalam membuat alat peraga Jarimatika.

Tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memahami soal matematika melalui permainan dan dapat meningkatkan daya kritis berfikir siswa. Pembelajaran dengan metode jarimatika yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung secara mudah dan menyenangkan.

B. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 November 2023 dengan peserta berasal dari RA ASH Shofa Wasalam. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.30-11.00 dengan jumlah peserta 20 siswa yang diambil dari Kelompok B dan didampingi oleh Guru Wali Kelas. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka yang dimulai dengan melakukan persiapan kemudian pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi ini difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam berhitung cepat menggunakan jarimatika. Berikut ini adalah alur pelaksanaan pengabdian :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

1. Tahap Persiapan

Persiapan adalah tahap awal dari pelaksanaan sosialisasi, pada tahap ini tim pengabdian melaksanakan persiapan seperti :

- a. Observasi awal, pada tahap ini tim pengabdian mendatangi lokasi di RA ASH Shofa Wasalam, dilakukan pembicaraan dengan kepala sekolah dan melakukan identifikasi masalah. Tim pengabdian mendatangi lokasi di RA ASH Shofa Wasalam untuk melakukan pembicaraan dengan kepala sekolah dan pengumpulan data mengenai keadaan serta permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.
- b. Identifikasi masalah, pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah ada di RA ASH Shofa Wasalam bersama guru kelas. Guru menyampaikan bahwa anak-anak pada awal masuk sekolah mulai memperkenalkan metode berhitung menggunakan jari-jari tangan untuk meningkatkan kemampuan berhitung sejak dini, namun kebanyakan anak belum memahami tentang kegiatan berhitung yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh fasilitas yang diberikan pihak sekolah kepada guru kurang dalam membuat bahan pembelajaran yang menarik, kreatif dan menyenangkan agar anak-anak tidak mudah bosan dan selalu fokus dengan penyampaian guru.
- c. Pengajuan izin, setelah melakukan observasi awal dan mengidentifikasi masalah langkah selanjutnya adalah melakukan konsultasi ke kepala sekolah dan mengajukan perizinan pelaksanaan program kepada Kepala Sekolah RA ASH Shofa Wasalam.
- d. Penyusunan materi, persiapan metode dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan program sosialisasi

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim melaksanakan kegiatan yang telah dirancang terdiri dari :

- a. Pelaksanaan Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan mahasiswa sebelum penyampaian materi diberikan.

- b. Bermain dan bernyanyi, Sebelum memasukan kegiatan edukasi tim pengabdian mengajak anak-anak untuk bermain an bernyanyi agar anak-anak tiak bosan , sebelum menyampaikan materi.
 - c. Penyampaian materi dari tim pengabdian
 - d. Kuis dilaksanakan setelah penyampaian materi oleh tim pengabdian dan akan diberikan secara acak
 - e. Pos-tes dilaksanakan setelaah kuis yang dikerjakan oleh seluruh anak-anak kelas, untuk mengukur tingkat pemahaman.
3. Evaluasi
- Evaluasi Kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan rencana yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Prosedur penyampaian materi kepada anak harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak menjadi bersemangat dalam belajar. Sebelum memulai penyampaian materi tim pengabdian melakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman anak-anak, setelah nya mengajak anak-anak untuk bermain dan bernyanyi untuk meningkatkan perkembangan motorik, kreativitas, dan emosional anak. Selain, itu, dapat membantu anak-anak mengekspresikan diri dan meningkatkan daya ingat. Kuis dapat meningkatkan kemampuan berpikir cepat siswa serta menyelesaikan kasus sederhana, post-tes untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah penyampaian materi. Urutan kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan

a. Pre-test

Pada kegiatan awal dimulai dengan melakukan pre-test dengan soal yang mudah yaitu perhitungan penjumlahan dengan angka satuan, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada observasi awal kemampuan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi angka masih rendah dalam menyelesaikan soal tanpa menggunakan metode jarimatika. Berikut ini pada Gambar 1 merupakan kagiatan yang dilakukan pada saat pre-test sebagai berikut :



Gambar 2. Pre-test

Pada gambar 2 diatas menunjukkan kegiatan pre-tes untuk mengetahui kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan perhitungan dasar/sederhana. Tim pengabdian memberikan enam pertanyaan yang mudah terkait dengan penjumlahan dan pengurangan sederhana. Berikut ini adalah hasil pre-test :

Tabel 1. Hasil Pre-test

Nilai Rata-Rata	Belum Tuntas	Tuntas
55,7	14 (76%)	6 (24%)

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai rata-rata siswa 55,7 masih dibawah KKM 60. Dilihat dari jumlah siswa yang belum tuntas yaitu 14 siswa atau 63% dari jumlah keseluruhan siswa RA ASH Wassalam yang berjumlah 20 siswa dan yang sudah tuntas 7 siswa atau 37%. Untuk mengetahui keefektifan metode ini maka tim pengabdian akan melakukan pst-test setelah penyampaian materi selesai.

b. Bermain dan Beryanyi

Sebelum memasuki kegiatan inti yaitu belajar berhitung dengan metode Jarimatika, tim pengabdian masyarakat Universitas Bumigora terlebih dahulu mengajak siswa untuk bermain dan bernyanyi. Permainan yang dilakukan adalah tebak gambar yang berkaitan dengan belajar berhitung. Selain itu, permainan yang dilakukan adalah tepuk bersama yang dapat melatih kekompakan dan kerja antar siswa. Kegiatan bernyanyi bersama dilakukan dengan menyanyikan sebuah lagu yang berjudul Ayo Berhitung oleh Kastari Sentra.

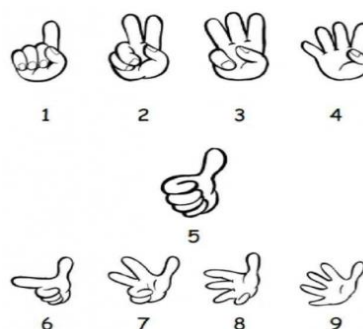


Gambar 3. Kegiatan Bermain dan Beryanyi

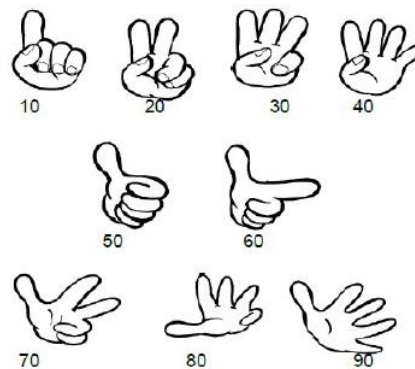
Gambar 3 menunjukkan kegiatan bermain yang akan meningkatkan kreativitas anak, perkembangan motorik, serta emosional, bermain juga dapat dijadikan media untuk meningkatkan interaksi antar anak dan anak dengan guru. Dengan bernyanyi anak mampu mengekspresikan diri dan meningkatkan daya ingat anak serta fokus.

c. Penyampaian Materi Cara Berhitung dengan metode Jarimatika

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa RA Ash Shofa Wasalam. Berikut lambang-lambang yang digunakan dalam metode Jarimatika. Diawali dengan jari tangan sebelah kanan yang merupakan lambang bilangan satuan 1 sampai 9 (Gambar 4) dan jari tangan sebelah kiri bernilai puluhan (Gambar 5) (Wulandari, 2013).



Gambar 4. Foto Lambang Jarimatika (Bilangan Satuan)



Gambar 5. Foto Lambang Jarimatika (Bilangan Puluhan)

Gambar 4 dan 5 menunjukkan cara menghitung penambahan dengan metode Jarimatika yaitu untuk mendapatkan angka 7, maka jari yang dikeluarkan adalah jempol tangan kanan (bernilai 5) dan dua jari tangan kanan (bernilai 2). Untuk mendapatkan nilai dari 52, maka jari yang dikeluarkan yaitu jempol tangan kiri (bernilai 50) dan dua jari tangan kanan (bernilai 2). Untuk mendapatkan nilai $7 + 52$ maka cara yang dilakukan yaitu menggunakan jempol kanan (bernilai 5) ditambah dua jari kanan (bernilai 2) dan jempol kiri (bernilai 50) ditambah dua jari kanan (bernilai 2), sehingga ketika dijumlahkan menjadi 59. Cara menghitung perkalian dengan metode Jarimatika yaitu tangan kanan berdiri tiga jari dan tangan kiri berdiri dua jari. Tiga jari dan dua jari dijumlahkan menjadi 5. Kemudian tangan kanan ditekuk dua dan tangan kiri ditekuk tiga, maka dua dikali 3 menjadi 6. Jika digabung menjadi 56.

d. Kuis dan Pemberian Hadiah

Setelah pemberian materi belajar berhitung dengan metode Jarimatika, tim pengabdian masyarakat Universitas Bumigora mengadakan kuis yang terkait dengan belajar berhitung. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan kuis. Bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan kuis, maka akan mendapatkan hadiah. Kuis dibuat dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 6. Kuis dan Pemberian Hadiah

Gambar 6 kuis akan meningkatkan kemampuan berpikir cepat siswa, meningkatkan aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan kasus sederhana yang disampaikan oleh Tim. Siswa dapat berebut untuk menjawab pertanyaan untuk mendapatkan hadiah khusus berupa uang dan dompet kecil. Kuis dibuat dengan kalimat sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak.

e. Post-tes

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan post-tes dengan memberikan pertanyaan hitungan sederhana menggunakan metode Jarimatika. Berikut ini hasil post-test yang telah dilaksanakan :

Tabel 2 Hasil Berhitung Menggunakan Jarimatika

Fokus	Pos-Test	Pre-Test
Nilai Rata-Rata	55,7	77
Siswa yang Belum Tuntas	14 (76%)	6 (24%)
Tuntas	7 (27%)	13 (73%)

Dari hasil post-tes pada table 2 di atas sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu hasil belajar siswa dari sebelum menyampaikan materi yaitu metode berhitung menggunakan Jarimatika sampai dilakukan penyampaian materi, dapat dilihat dari nilai siswa terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari nilai siswa siklus ppst-tes siswa yang tuntas yaitu 13 siswa dengan presentase 66% dan nilai Dari hasil tersebut tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelompok B berhitung menggunakan metode jarimatika. menggunakan metode pembelajaran jarimatika.

2. **Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan dan ketercapaian program yang telah direncanakan. Sebelum menyampaikan materi dilakukan masih banyak anak didik yang tidak bisa berhitung, walaupun dengan perhitungan yang sederhana. Setelah penyampaian materi, anak didik mulai memahami berhitung menggunakan metode jarimatika. Berikut ini indikator keberhasilan kegiatan pengabdian :

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Pengabdian

No	Indikator	Target	Cara Pengukuran	Capaian
1	Jumlah peserta	20 siswa/I di RA ASH Shofa Wasalam dan 2 Guru Wali	Dihitung berdasarkan jumlah peserta yang hadir.	Seluruh siswa menghadi kegiatan pengabdian.
2	Respon peserta pada saat kegiatan berlangsung	Memahami materi dan cerita yang disampaikan oleh Tim.	Memberikan pertanyaan melalui pre-tes perhitungan manual dan pos tes berhitung dengan menggunakan metode jarimatika.	Siswa/i RA ASH Shofa Wasalam dapat menjawab pertanyaan yang langsung ditanyakan oleh Tim melalui



				pre-test, kuis dan post tes.
3	Tanggapan siswa/i terhadap materi yang diterima tentang berhitung menggunakan metode jarimatika.	Peningkatan pengetahuan (literasi) siswa/i RA ASH Shofa Wasalam	Tim menanyakan apa ilmu yang didapat dari penyampaian materi.	Salah satu siswa/i menjadi perwakilan yaitu Fatih Al-Huda memberi tanggapan “Dengan adanya pengabdian ini memberikan ilmu baru tentang berhitung dengan metode jarimatika dan manfaat teknik untuk mempermudah berhitung.

Tabel 3 menunjukkan indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dilihat dari jumlah peserta yang semua hadir yaitu 20 siswa dan 2 Guru Wali. Respon siswa yang antusias selama kegiatan berlangsung dan tanggapan siswa setelah diberikan materi yang senang karena mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan dapat berhitung menggunakan metode jarimatika.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Pada saat melakukan sosialisasi di RA ASH Shofa Wasalam ada berbagai kendala yang tim pengabdian hadapi, yaitu :

- a. Karena yang dihadapi adalah anak-anak TK dimana butuh perhatian khusus tim pada saat pemberian materi penyampaian materi ada saja anak yang asyik dengan dunia sendiri dengan bermain sendiri, ada yang mengganggu temannya, ada yang menangis tiba-tiba, dan adanya konflik antar anak.
- b. Pada saat bermain dan bernyanyi sound system mengalami eror suara tidak terdengar.
- c. Pada saat kuiz adanya siswa yang berebut ingin menjawab sehingga adanya timbul konflik kecil dalam ruangan kelas.

Solusi yang tim lakukan agar kelas dan sosialisasi dapat berjalan dengan baik adalah :

- a. Pada saat pemberian materi berlangsung salah satu tim pengabdian menenangkan siswa dengan memberikan motivasi dengan menginfokan bahwa setelah penyampaian materi akan ada kuiz yang berhadiah khusus bagi yang bias menjawab dengan cepat, sehingga siswa akan kembali tenang kembali dan fokus terhadap apa yang pematери lakukan.
- b. Ketika terjadi eror sound sistem tim pengabdian melakukan permainan tepuk semangat agar anak tidak bosan dan menunggu perbaikan sound system dengan tenang.

- c. Karena ada keributan dalam pada saat kuiz tim pengabdian membuat aturan bagi yang diam dan tenang akan diberikan kesempatan untuk menjawab, hal ini dapat mengembalikan keadaan menjadi kondusif kembali.

D. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berhitung sejak dini untuk mempelajari dasar-dasar berhitung harus dilakukan dengan cara yang praktis, mudah, dan menyenangkan, sehingga anak-anak siap untuk mengikuti pembelajaran matematika selanjutnya pada tingkat yang lebih sulit. Dari hasil evaluasi selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian masyarakat Universitas Bumigora dapat menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini di RA Ash Shofa Wassalam berhasil dilaksanakan. Selain itu, siswa berhasil melakukan perhitungan dengan metode Jarimatika. dilihat dari hasil nilai rata-rata untuk pre tes dan post test dari masing-masing perhitungan setelah tim memberikan materi yaitu: rata-rata pre test senilai 55,7 diantara 20 siswa, persentase siswa tidak tuntas 76% atau 14 siswa tidak tuntas dan persentase siswa tuntas sebesar 24% atau 6 siswa. Setelah pemberian materi dilaksanakan dan post-test dilakukan terdapat kenaikan nilai mahasiswa dengan nilai rata-rata 77 di antara 20 siswa, persentase siswa tidak tuntas 27% atau 7 siswa sedangkan siswa yang tuntas 73% atau 13 siswa, hal ini membuktikan bahwa siswa dapat menyelesaikan perhitungan dasar, selain itu, siswa berhasil melakukan perhitungan metode jarimatika, dilihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan atau kuis yang berkaitan dengan perhitungan dasar.

2. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Bumigora diharapkan dapat dilakukan di sekolah-sekolah lainnya, sehingga anak usia dini mampu meningkatkan kemampuan berhitung.

Referensi

- Aritonang, L. A., and Elshap, D. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Metode Jarimatika. *Jurnal CERIA*, 2(6), 363–369.
- Ariyani, N., Azizah, N. L., & Amir, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Hitung Anak Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Permainan Kreatif Metode Jarimatika. *Abdimas Jurnal Terapan*, 7(2), 1–7.
- Elihami, E., and Ekawati, E. (2020). Persepsi Revolusi Mental Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1(2), 16–31.
- Febrizalti, T., and S. (2020). Stimulasi Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini melalui Metode Jarimatika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1840–1845.
- J, P. S., Reswita, & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*, 2(1), 49–60.
- Maulid, R., Thoyyibahi, Puspitasari, T., Hardi, T., & Haryono, W. (2021). Sosialisasi Dan Optimalisasi Penggunaan Internet Pada Usia Remaja Dan Trik-Trik Berhitung Pada MI Miftahul Huda Desa Dangdang. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, 1(1), 75–82.
- Musi, M. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi dengan Media Gambar. *Indonesia Journal of Educational Studies (OJS)*, 19(1), 36–41.
- Saputri, L. D., Putri, R., Amelia, M., & Indah, S. (2023). Sosialisasi Cara Berhitung Dengan Teknik Jarimatika Kepada Siswa SMP Negeri 1 Pinoh Utara. *Dedikasi*, 3(2), 203–208.
- Syafira, V. Y., & Anwar, A. S. (2023). Sosialisasi Tentang Bahan Ajar Jarimatika Pada Siswa Kelas 5 Di SD Negeri Pangulah Utara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 4740–4748.
- Tang, M. P., & M.T.Dony, P. (2021). Perkalian Menggunakan Metode Jarimatika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar GMT Abangiwang Desa Bunga Bali Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. *Prosiding Seminar Nasional (UNIMUS)*, 4(1), 1–13.
- Wulandari, C. (2013). Pembelajaran Berhitung Penjumlahan dengan Jarimatika. *BIOMA: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan MIPA*, 8(1), 1–11.

